

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan pada aplikasi mengenai suplemen kesehatan :

1. Demografis

- a. Jenis Kelamin: Perempuan dan laki-laki.
- b. Usia: 25-35 tahun
- c. Pendidikan: SMA, S1
- d. Ekonomi: SES B

2. Geografis

Area Jabodetabek merupakan area dengan penduduk yang padat. Mayoritas penduduk memiliki kemudahan dalam menemukan gerai suplemen kesehatan.

3. Psikografis

Orang dewasa yang memiliki pekerjaan dan berpenghasilan yang mempedulikan kondisi kesehatan, orang dewasa yang belum mengetahui jenis splemen yang tidak boleh dikonsumsi secara bersamaan, dan orang dewasa yang belum mengetahui interaksi obat dengan jenis suplemen kesehatan.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Pada perancangan ini, metode yang digunakan yaitu Design Thinking. Design Thinking merupakan pendekatan untuk pemecahan suatu masalah dengan mempertimbangkan aspek manusia, proses, dan konteks. Dalam proses Design

Thinking, proses ini dibagi menjadi 5 fase yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* atau *evaluate* (Gembong, 2023). Berikut penjelasan mengenai tahapan Desain thinking:

3.2.1 *Emphatize*

Pada tahapan ini, bertujuan untuk mengenal target sasaran. Tahap ini dilakukan untuk mengenal kebutuhan pengguna. Pendekatan ini menggunakan observasi, wawancara, dan kuisioner.

3.2.2 *Define*

Setelah mengenal target sasaran dengan lebih dalam, penulis mengenal kebutuhan yang diperlukan oleh target. tujuan yang ingin dicapai yaitu aturan konsumsi suplemen kesehatan yang aman.

3.2.3 *Ideate*

Pada tahap ini merupakan tahap mencari ide. Pada tahap ini, Teknik yang digunakan mulai dari membuat *mindmap*, *big idea*, dan *moodboard*. Hal ini membantu proses berpikir kreatif dalam menciptakan sebuah desain.

3.2.4 *Prototype*

Pada tahap ini merupakan tahap eksekusi dalam mengubah ide kreatif menjadi sebuah objek atau bentuk nyata. Seperti sketsa dan digitalisasi yang dapat ditunjukkan kepada audiens secara visual.

3.2.5 *Test*

Hasil dari desain pada tahap *prototype* akan diuji kepada pengguna. Tes ini bertujuan untuk mendapatkan saran atau pengalaman pengguna menggunakan media tersebut. Saran dari pengguna dapat menjadi evaluasi pada desain tersebut untuk diperbaiki.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik yang digunakan pada perancangan ini yaitu observasi, wawancara, dan kuisioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui wawasan konsumen mengenai suplemen kesehatan dan aturan konsumsi suplemen.

3.3.1 Observasi

Penulis melakukan observasi di toko obat seperti Watson dan Guardian. Observasi ini dilakukan untuk mencari tahu informasi mengenai produk suplemen kesehatan. Mulai dari kandungan produk, manfaat, batasan konsumsi, dan aturan konsumsi. Selain itu mencari tahu media informasi yang tersedia pada media digital mengenai produk suplemen kesehatan.

3.3.2 Wawancara

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai suplemen kesehatan. Selain mengenai suplemen, terdapat pula kondisi tertentu yang dapat berpengaruh pada pemilihan suplemen. Hal ini dilakukan untuk mengenal lebih dekat dengan situasi individu konsumen.

1. Wawancara dengan Apoteker

Wawancara dengan apoteker Guardian, Alpi Thosseparma yang dilakukan pada hari Senin, 3 Maret 2025. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai suplemen kesehatan. Berikut pertanyaan yang diajukan :

- a. Apa kondisi seseorang perlu mengkonsumsi suplemen kesehatan?
- b. Apakah terdapat jenis suplemen yang perlu diperhatikan jika seseorang memiliki kondisi tertentu?
- c. Jika kondisi tersebut terjadi, bagaimana penanganannya?
- d. Apakah dapat terjadi kelebihan konsumsi suplemen kesehatan? Apa dampaknya?
- e. Apakah ada suplemen kesehatan yang jika dikonsumsi memiliki efek placebo?
- f. Bagaimana cara mengetahui jenis suplemen yang placebo?

2. Wawancara dengan Narasumber

Wawancara dengan narasumber yang dilakukan pada hari Selasa, 15 April 2025. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan

pemahaman lebih dalam mengenai suplemen kesehatan dengan latar belakang kondisi tertentu. Berikut pertanyaan yang diajukan :

- a. Apakah ada kondisi tertentu yang menjadi pertimbangan dalam mengonsumsi suplemen kesehatan?
- b. Apakah kamu pernah mengonsumsi suplemen yang kurang cocok atau ada efeknya setelah dikonsumsi?
- c. Jika kondisi ini terjadi, apa yang kamu lakukan?

3.3.3 Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebar pada orang dewasa berusia 25-35 tahun. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan masyarakat terhadap aturan konsumsi suplemen kesehatan yang aman. Berikut pertanyaan kuisisioner:

- a. Apakah kamu pernah mengonsumsi suplemen kesehatan? (pernah / tidak)
- b. Apakah kamu mengetahui jenis suplemen kesehatan? (ya / tidak)
- c. Apa manfaat kalsium? (melawan infeksi / membantu pencernaan / menurunkan tekanan darah / membantu menjaga kesehatan tulang)
- d. Apa alasan kamu mengonsumsi suplemen kesehatan? (meningkatkan energi / meningkatkan sistem kekebalan tubuh / memperbaiki kesehatan kulit / mendukung kesehatan pencernaan)
- e. Apakah kamu tahu jenis suplemen yang tidak boleh dikonsumsi bersamaan? (ya / tidak)
- f. Manakah jenis suplemen yang tidak boleh dicampur? (vitamin A dan B / Vitamin D dan E / kalsium dan zat besi / zat besi dan vitamin A)
- g. Apa fungsi obat warfarin? (sakit perut / pengencer darah / flu)
- h. Obat warfarin tidak boleh dikonsumsi dengan apa? (vitamin D / vitamin E / minyak ikan / magnesium)
- i. Apa yang terjadi jika vitamin B12 dan C dikonsumsi bersamaan? (meningkatkan sistem imun / meningkatkan sistem pencernaan / mengurangi penyerapan dalam tubuh / meningkatkan resiko anemia)
- j. Dalam bidang kesehatan, media apa yang efektif menurutmu mengenai suplemen kesehatan? (buku / aplikasi / website)